

IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN

IMPLEMENTATION OF INNOVATION MANAGEMENT IN THE PREPARATION OF LEARNING TEACHING MODULES

Desta Rismawati¹, Siti Maisaroh², Ana Samrotul Fuadah³, Vicky F Sanjaya⁴

¹²³⁴ UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

destarisma0712@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the development of teaching modules in the context of the Merdeka Curriculum, emphasizing qualitative research methods that focus on meaning, as highlighted by Sugiyono (2018). The research begins with formulating research questions that guide data collection and analysis. This field research uses a descriptive qualitative approach to gather primary data through interviews with a teacher at SMA 16 Bandar Lampung and classroom observations of 10th-grade students. The findings indicate that effective teaching strategies are crucial for delivering educational content in a specific learning environment (Gerlach & Ely, 2011). Constructing teaching modules is essential for teachers to design learning scenarios aligned with subject characteristics, student needs, and predetermined learning objectives. The study reveals that teachers can innovate teaching modules for Islamic Education subjects under the implementation of the Merdeka Curriculum. Key components include clear learning objectives, meaningful understanding through real-life connections, and engaging activities that stimulate student interest. Overall, the research underscores the importance of well-planned teaching modules in facilitating effective learning and assessment processes.

Keywords: Management, Innovation, Learning, Curriculum, Teaching Modules

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan modul pengajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka, menekankan metode penelitian kualitatif yang fokus pada makna, seperti yang disoroti oleh Sugiyono (2018). Penelitian diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi pedoman pengumpulan dan analisis data. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan guru di SMA di Bandar Lampung dan observasi kelas terhadap siswa kelas 10. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk menyampaikan konten pendidikan dalam lingkungan belajar

tertentu (Gerlach & Ely, 2011). Menyusun modul pengajaran sangat penting bagi guru untuk merancang skenario pembelajaran yang selaras dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat melakukan inovasi modul pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Komponen utamanya mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, pemahaman bermakna melalui koneksi kehidupan nyata, dan aktivitas menarik yang merangsang minat siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya modul pengajaran yang terencana dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan penilaian yang efektif.

Kata Kunci: Manajemen, Inovasi, Pembelajaran, Kurikulum, Modul ajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari masa depan generasi muda untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar dapat dewasa. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan (Oemar Hamalik).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat personal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong dan mengilhami terhadap inovasi di bidang model-model pembelajaran. Pemahaman secara mendalam akan melahirkan perubahan-perubahan pola pembelajaran yang mendorong lahirnya inovasi pembelajaran.

Manajemen inovasi pendidikan adalah proses pengelolaan sumber

daya baru untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pendidikan adalah segala bentuk pembaharuan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan (Ibrahim, 1988). Salah satu contoh inovasi pembelajaran yang muncul adalah pengembangan modul ajar inspiratif. Modul ajar inspiratif itu sendiri adalah salah satu perangkat pembelajaran yang sering digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Hadiansah, 2022).

Di dalam dunia pendidikan Indonesia masih banyak modul pembelajaran yang bersifat konvensional, monoton dan kurang menarik bagi para siswa. Mengacar modul semacam itu dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa, yang membuat

mereka tidak termotivasi dan menjadi tidak menguasai materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen inovasi dalam melakukan penyusunan pembelajaran. Setiap murid juga memiliki kebutuhan yang unik, gaya belajar yang berbeda dan tingkat pemahaman yang beragam. Dalam hal ini maka pendekatan pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai strategi yang efektif dalam menangani keberagaman tersebut.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018:213). Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*Research Questions*). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya.

Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B, 2009). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan

sebenarnya. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian Kuantitatif yaitu metode Observasi dan Analisis Dokumen.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu melalui Wawancara dengan seorang guru di sekolah SMA Di Bandar Lampung dan melakukan Observasi pada kelas 10.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Gerlach dan Ely, 2011:1). Penyusunan modul ajar sangat penting dilakukan oleh guru karena dapat membantu guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran, siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah di analisis dan ditetapkan sebelumnya. Perencanaan modul ajar yang baik akan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa langkah penting. Berdasarkan kegiatan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, diperoleh hasil bahwa Guru mampu merancang Inovasi Modul ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Berikut adalah hasil Pengumpulan Data tentang penelitian Modul Ajar yang dilakukan di SMA.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.
- b. Melalui metode *drill and practice* dan metode *sorogan*, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar.
- c. Melalui model *inquiry learning*, peserta didik dapat menganalisis *asbabun nuzul* dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105
- d. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Guru dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat duduk di bangku SMP, apakah di antara peserta didik ada yang pernah meraih prestasi. Kemudian guru bertanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut.
- b. Apabila tidak ada yang pernah berprestasi maka peserta didik diminta menceritakan prestasi yang pernah diraih oleh orang lain beserta kiat-kiat untuk meraihnya. Peserta didik diminta mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita sukses tersebut.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- b. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 1.1).
 - 1) Gambar 1.1 mengandung pesan bahwa seorang siswa harus berkompetisi dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari

- usaha meningkatkan taraf hidup.
- 2) Gambar 1.2 mengandung pesan bahwa Usaha keras, berdoa dengan khusyuk akan membuahkan prestasi gemilang.
 - 3) Gambar 1.3 mengandung pesan bahwa berlomba-lomba dalam menjaga kebersihan lingkungan akan berdampak positif bagi kehidupan.
 - 4) Gambar 1.4 mengandung pesan bahwa berlomba dalam kebaikan dapat diwujudkan dengan gemar mengikuti dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- c. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 1.2).

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode talaqqi dan peer teaching pada materi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dihadapan peserta didik.
- b. Peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama pada gerakan mulut guru dan menirukannya.
- c. Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas.
- d. Peserta didik yang paling fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur`an disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya.
- e. Anggota kelompok belajar membaca Al-Qur`an dipandu oleh guru tutor sebaya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

- c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- b. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode *drill and practice* dan metode *sorogan* sebagai berikut:

- a. Guru meminta peserta didik membaca arti per kata dari Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105, kemudian membaca ayat beserta terjemahnya.

- b. Peserta didik berlatih dan praktik membaca arti per kata dari Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105, kemudian membaca ayat beserta terjemahnya secara berpasangan.
- c. Peserta didik menghafal arti per kata, kemudian menghafal ayat beserta terjemahnya secara berpasangan.
- d. Masing-masing peserta didik mendemonstrasikan hafalan di hadapan guru secara bergantian.
- e. Untuk memperkuat hafalan, guru meminta peserta didik untuk menyalin Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 beserta terjemahnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- b. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis inkuiri adalah:

- a. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memberikan permasalahan terkait *asbabun nuzul* dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105.
- d. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait *asbabun nuzul* dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105.
- e. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.

- f. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari kitab-kitab tafsir untuk menjawab rumusan masalah.
- g. Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing kitab tafsir.
- h. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

- b. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* (berbasis penyingkapan) adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- b. Guru memberikan permasalahan terkait penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- e. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah.
- f. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- h. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- b. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah - langkah pembelajaran berbasis proyek adalah:

- a. Guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku kompetisi dalam kebaikan sesuai dengan kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan perilaku etos kerja sesuai dengan kandungan Q.S. at-Taubah/9: 105.
- b. Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat paparan digital.
- c. Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
- d. Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- e. Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
- f. Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
- g. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Refleksi pencapaian siswa/ formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan modul ajar inovatif berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Modul ajar yang dirancang mengintegrasikan beberapa metode dan model pembelajaran seperti *talaqqi*, *peer teaching*, *drill and practice*, *sorogan*, *inquiry learning*, *discovery learning*, dan *project-based learning*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting:

1. Pentingnya Modul Ajar dalam Perencanaan Pembelajaran

Modul ajar membantu guru dalam merancang skenario pembelajaran yang terstruktur,

sesuai dengan karakteristik siswa, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Hal ini memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, termasuk pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran

- a. **Metode Talaqqi dan Peer Teaching** mempermudah siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih fasih untuk melatih kepemimpinan melalui tutor sebaya.
- b. **Metode Drill and Practice serta Sorogan** efektif dalam memperkuat hafalan dan memahami terjemahan ayat secara mendalam.
- c. **Model Inquiry Learning dan Discovery Learning** mendorong siswa untuk menganalisis konteks historis (asbabun nuzul) dan manfaat dari nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Project-Based Learning** memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

3. Kontekstualisasi dengan Kehidupan Nyata

Modul ajar dirancang untuk relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari, misalnya dengan

mengaitkan pembelajaran dengan kisah inspiratif, prestasi, atau kegiatan kompetisi dalam kebaikan. Pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa Penggunaan media pembelajaran seperti infografis dan cerita bergambar (cergam) yang menarik berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi efektivitas metode, motivasi siswa, maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar yang menggabungkan berbagai metode dan model pembelajaran berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, guru tidak hanya membantu siswa mencapai kompetensi kognitif, tetapi juga membangun karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, manajemen inovasi dalam penyusunan modul ajar harus terus dikembangkan untuk menghadirkan pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatir, M. (2024). *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Tujuan, Dan Maknanya Menurut Ki Hajar Dewantara*. Detikcom.
- Cantika, V. N. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (Kajian literatur manajemen inovasi). *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Davit, F., Rahma Yulis, P. A., Latif, L., Dari, A. W., Asnawi, A., & Lingga, L. J. (2024). Pembuatan modul ajar literasi membaca bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 5(4).
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halimah, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini; Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiyana, E., & Zakiyah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: Karakteristik dan prosedur pengembangan dan beberapa inovasi kurikulum. *Muntazam*.
- Megapolitan. (2023). Bagaimana cara bersaing inovasi modul ajar inspiratif. *Poskota*.
- Pujiono, S. (2023). Strategi guru PAI dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Ramli, R., & Jafar. (2023). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*.
- Syaddad, A. (2022). Manajemen inovasi pembelajaran. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. N., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2).
- Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiyawan, H. (2022). Pengembangan modul pemahaman diri sebagai media inovasi bimbingan berbasis karakter siswa SD daerah new normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*.